

Determinan Profitabilitas pada Bank Konvensional di Indonesia

Sayu Made Ratna Sari^{1*}, Nurdiawansyah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

¹sayumade663@gmail.com, ²nurdiawansyah@ubl.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 27 Januari 2024

Disetujui : 13 Februari 2024

Dipublikasi : 1 Juli 2024

ABSTRACT

Increased economic growth in Indonesia is not always accompanied by increased profitability in the banking sector in Indonesia, this can be caused by various factors. This survey aims to provide the effect of non-performing financing, liquidity, and BOPO on profitability. The sample of this study is 204 data points from 72 conventional banks listed on the IDX and official banking websites during the period 2020 - 2022, through the purposive sampling method. Descriptive with a quantitative approach is the type of method used. Multiple linear regression analysis using the test tool, SPSS 18, is a technique that is applied in analysis. This study's findings suggest that partially the LDR variable shows a positive as well as significant effect on profitability in conventional banks in Indonesia. Meanwhile, partially the NPL and BOPO variables shows a negative as well as significant effect for profitability in conventional banks in Indonesia. The effect of independent variables, according to the coefficient of determination of 82.8% can affect ROA, while the other 17.2% is influenced variables outside the research model.

Keywords: non performing loan; loan to deposit ratio; Operating cost to operating income; profitability

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan sektor yang paling bermanfaat bagi masyarakat dalam menunjang ataupun dalam mempermudah suatu kegiatan kelompok organisasi serta individu lainnya. Dapat dikatakan demikian, karena dalam perusahaan yang bergerak di sektor perbankan masyarakat dan kelompok organisasi dapat melakukan berbagai kegiatan transaksi, seperti melakukan deposito maupun mengajukan pinjaman, yang kemudian bank akan memberikan bunga terhadap nasabah serta mendapat pemasukan bunga dari para debitur. Semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan, hal ini secara tidak langsung menuntut suatu perbankan untuk menjaga kesehatan bank agar dapat mempertahankan kepercayaan para investor, guna keberlangsungan hidupnya.

Menghasilkan keuntungan atau profitabilitas sangat penting bagi bank karena memungkinkan mereka menjadi tolak ukur keberlangsungan hidup sebuah bank. Sartono (2015: 122) menyatakan profitabilitas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan sehari-harinya berupa penjualan, aset, dan modal. Menurut (Amalia & Diana, 2022) adapun keuntungan bank dapat dianalisis melalui *Return on Asset* (ROA). Salah satu perhitungan yang paling krusial bagi bank adalah ROA, yang menunjukkan seberapa baik bank mengubah asetnya menjadi keuntungan.

Menurut (Capriani, N. & Dana, 2016) apabila ROA memiliki nilai yang tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa bank dapat secara efisien menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, yang merupakan pertanda baik dalam manajemen aset dan profitabilitas. Sebaliknya, apabila ROA memiliki nilai yang rendah, mengindikasikan bahwa bank mengalami masalah dalam menghasilkan laba dari asetnya. Beberapa faktor dapat menyebabkan hal ini, antara lain biaya operasional yang

tinggi, rendahnya pendapatan, atau kualitas aset yang buruk. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, suatu bank dikatakan aman apabila memiliki ROA >1,5%. Artinya, apabila nilai profitabilitas (ROA) pada bank berada di bawah standar ROA yang telah ditetapkan, maka hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kondisi kesehatan suatu bank kurang baik.

Nilai rasio profitabilitas yang tinggi merupakan indikator positif, tetapi penilaian kesehatan finansial bank harus melibatkan analisis yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja bank secara menyeluruhan.

Tabel 1. ROA pada Bank Konvensional yang Berada dibawah Standar Bank Indonesia

Nama Bank	Nilai ROA tiap tahun (%)			Keterangan
	2020	2021	2022	
Bank Maybank Indonesia	1,04	1,32	1,25	Fluktuasi
Bank Permata Tbk	1,0	0,7	1,1	Fluktuasi
Bank Artha Graha Internasional	0,11	0,73	0,25	Fluktuasi
Bank Bumi Arta	0,69	0,77	0,59	Fluktuasi
Bank CIMB Niaga	2,16	1,88	1,06	Menurun

Sumber: www.idx.co.id 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ROA pada bank konvensional yang mengalami fluktuasi dan penurunan sepanjang tahun 2020-2022. Pada tahun 2021 ROA Bank Maybank Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0,28% dibandingkan dengan tahun lalu 1,04%, lalu di tahun 2022 terjadi penyusutan 0,07% ke angka 1,25%. Pada Bank Permata Tbk ROA di tahun 2020 berada di angka 1,0% dan di tahun 2021 menjadi 0,7% yang artinya mengalami peningkatan sebesar 0,3%, kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 0,4% menjadi 1,1%. Tahun 2021 ROA pada Bank Artha Graha Internasional mengalami fluktuasi berada di angka 0,73% meningkat dibandingkan di tahun 2020 sebesar 0,62%, kemudian tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,48%. Fluktuasi juga terjadi pada ROA Bank Bumi Arta dari 0,69% pada tahun 2020 menjadi 0,77% di tahun 2021, serta menurun menjadi 0,59% di tahun 2022. ROA Bank CIMB Niaga kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami penurunan, di tahun 2021 menurun sebesar 0,28% dibandingkan tahun 2020 yaitu 2,16%, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi sebesar 0,28% menjadi 1,06%.

Penting sekali bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana perkembangan profitabilitas khususnya dalam sektor perbankan yang ada di Indonesia. Masyarakat dalam kesehariannya banyak sekali melibatkan sektor perbankan, mulai dari investasi serta pengajuan kredit. Namun, kegiatan tersebut akan dikatakan aman apabila masyarakat sudah mengetahui bagaimana kondisi keuangan dari bank yang akan mereka pilih sebagai tempat untuk berinvestasi. Bagi para investor informasi keuangan dalam suatu perbankan menjadi tolak ukur yang besar dalam mengambil sebuah keputusan. Maka dari itu perbankan dituntut untuk selalu menjaga besaran dari rasio keuangannya agar tetap berada diangka normal, yang kemudian akan menjaga tingkat kestabilan ROA yang dimilikinya.

Perkembangan ROA yang fluktuasi terutama pada bank konvensional tersebut menandakan bahwa kesehatan suatu bank tidak stabil setiap tahunnya. Terjadinya peningkatan atau penurunan ROA perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pembiayaan bermasalah, likuiditas, dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO).

STUDI LITERATUR

Teori Stewardship

Donaldson dan Davis (1991) merupakan pencetus dari *Stewardship theory* yang menjelaskan situasi bahwa para manajer lebih mengutamakan kepentingan dalam mencapai tujuan perusahaan diatas kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, teori ini merancang agar para *steward* bertindak selaras dengan apa yang diinginkan prinsipal. Teori ini relevan untuk menjelaskan penelitian ini, karena para

eksekutif (*steward*) akan berperilaku secara kolektif dengan utilitas yang tinggi terutama dalam hal pemberian kredit yang merupakan kegiatan yang paling berisiko. Maka para *steward* akan menjamin bahwa dana tersebut dialokasikan kepada orang tepat sehingga dapat menghindari pembiayaan bermasalah, meminimalisir utang, dan mengurangi nilai BOPO.

Bank Konvensional

PSAK No. 31 Tahun 2004 mendefinisikan bank sebagai lembaga perantara keuangan yang memiliki fungsi demi melancarkan aktifitas pembayaran, antara pemilik simpanan dengan pihak lain yang memerlukan pendanaan. Berdasar dari Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 (3) “Bank umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Bank konvensional yang tidak menerapkan prinsip bagi hasil melainkan menggunakan sistem bunga, terdapat dua jenis dari bank konvensional yaitu Bank Umum Konvensional (BUK) yang menjalankan aktivitasnya dalam penyaluran dana dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki aktivitas yang berbanding terbalik dengan BUK, yaitu tidak melayani aktivitas penyaluran dana.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank, (Djaya K. & Yanuarti, 2021) indikator yang sangat penting untuk mengukur stabilitas keuangan di lembaga perbankan yang memegang kunci penting bagi keberlangsungan ekonomi suatu negara yaitu profitabilitas. Bilqis dan Safri (2022) mendefinisikan profitabilitas yakni kapabilitas perusahaan dalam menciptakan margin dari total aktiva, penjualan, dan modalnya. Keuntungan yang meningkat setiap tahunnya memperlihatkan keberhasilan suatu perusahaan (Aminah & Gunakan, 2015) . Alat ukur guna menilai taraf keuntungan ialah dengan *Return on Asset (ROA)*. Menurut (Nurdiawansyah *et al.*, 2022) ROA dapat mengukur seberapa mampu sebuah bisnis memanifestasikan margin dengan mengefisienkan aset yang dimilikinya, karena ROA merupakan salah satu rasio untuk melihat nilai dari profitabilitas. Peningkatan skor ROA suatu bank maka dapat dikatakan bank tersebut menghasilkan margin yang efisien dari memanfaatkan aset miliknya.

Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah yaitu rasio dalam menilai kesanggupan bank untuk meminimalisir risiko kegagalan kredit atau gagal bayar para nasabah. Rasio *Non Performing Loan (NPL)* digunakan dalam penelitian sebagai ukuran untuk mengevaluasi pembiayaan bermasalah. Menurut (Muarif *et al.*, 2019) NPL adalah selisih risiko kredit macet terhadap jumlah pinjaman yang diterima nasabah dari perbankan. Bank sebelum menyalurkan kredit tentunya harus memperhatikan kelayakan para nasabah. Melalui proses yang ketat tersebut maka akan membantu meminimalisir kredit yang macet. Mengacu pada nomor peraturan dari Bank Indonesia 13/1/PBI/2011 nilai NPL berada dibawah angka 5% dapat dikategorikan dalam keadaan baik.

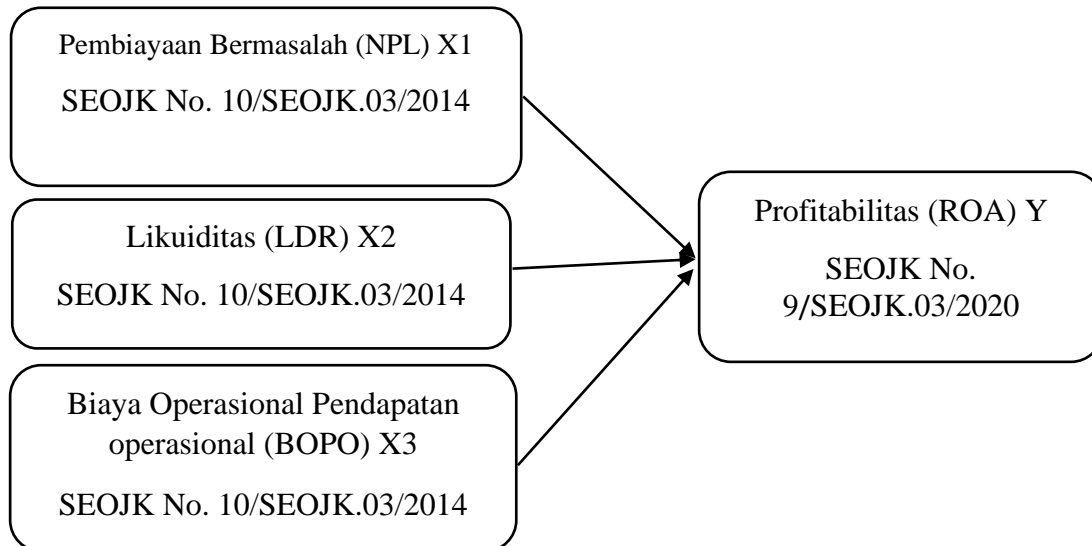
Likuiditas

Likuiditas ialah rasio yang menunjukkan kesanggupan suatu bank untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya (Nurdiawansyah *et al.*, 2022). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yakni rasio yang diperlukan guna menilai likuiditas yang diedarkan dengan jumlah dana yang dimiliki suatu bank (Dewi S. & Wartana, 2021). Batas aman LDR yang digunakan suatu bank ialah 80%-110% berdasarkan standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO mewakili selisih pengeluaran operasional dengan keuntungan operasional, semakin kecil skor BOPO dapat dikatakan performa pengelolaan bank yang baik, sebab mampu mengefisienkan

dana yang dimiliki (Syakhrun *et al.*, 2019). Menurut (Hasanah & Riyadi, 2021) semakin tinggi skor BOPO, akan semakin tidak berdaya guna suatu bank mengelola pendapatan operasionalnya. Hal tersebut tentunya akan sangat berpengaruh dengan tingkat profitabilitas. Tingkat rasio BOPO dapat dikatakan aman apabila sesuai dengan standar maksimum yaitu 85% berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan bermasalah atau risiko kredit merupakan kondisi dimana para nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya dalam kurun waktu yang sudah disepakati oleh pihak bank. Rasio yang digunakan dalam menentukan pembiayaan bermasalah adalah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio kredit macet terhadap total pembiayaan bank dikenal dengan istilah kredit bermasalah (NPL), hal ini didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015.

Bank dalam memberikan pinjaman kepada nasabah tentunya perlu pertimbangan serta menganalisis dengan matang, akan tetapi walaupun sudah melalui berbagai proses analisis oleh pihak bank masih terdapat para nasabah yang mengalami gagal bayar/kredit bermasalah. Apabila semakin banyak nasabah yang mengalami gagal bayar maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank, yang disebabkan oleh pendapatan yang menurun. Hal ini membuktikan bahwa aset yang diberikan bank tidak diefisiensikan dengan baik oleh pihak lain.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Almunawwaroh & Marlina, 2018), (Khoiriyah & Dailibas, 2022) dan (Widyastuti & Aini, 2021) mengemukakan bahwa pembiayaan bermasalah (NPL) secara negatif signifikan mempengaruhi profitabilitas. Sebaliknya penelitian terdahulu dilakukan oleh (Yatna & Anugrah, 2019) menunjukkan hasil yang berbeda berupa pembiayaan bermasalah (NPL) terbukti tidak memengaruhi ROA bank.

H₁: Pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank konvensional di Indonesia.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Pengelolaan likuiditas suatu bank dalam rangka mempertahankan kepercayaan para investor merupakan hal yang sangat penting. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), didefinisikan sebagai ketahanan bank dalam memberikan pinjaman dibagi banyaknya dana investasi yang diterima dari nasabah, merupakan salah satu ukuran likuiditas menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013.

Apabila dalam kegiatannya ternyata kredit yang diberikan oleh pihak bank lebih banyak dibandingkan dengan dananya, berarti hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Peningkatan nilai LDR menjadikan skor profitabilitas ikut melonjak. Tingginya nilai LDR yang diperoleh tersebut menggambarkan banyaknya penggunaan dana bank yang disalurkan dalam entitas pembiayaan, maka hal ini akan menambah pendapatan bank dari segi margin berupa bunga pinjaman, hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi suatu bank dalam menghasilkan keuntungan demi meningkatkan ROA yang diperoleh bank tersebut.

Riset yang telah dilakukan oleh (Karadayi, 2023), (Hamzah *et al.*, 2022), dan (Darmawan W. *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa likuiditas memengaruhi ROA dengan signifikansi positif. Sebaliknya riset yang dilakukan (F Widyastuti & Aini, 2021) mendapati hasil yang berbeda bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional di Indonesia.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas

Tanggal 16 Desember 2011 Bank Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 13/30/DPNP BOPO merupakan rasio yang membandingkan pengeluaran operasional atas pendapatan operasional. Seberapa besar bank membagi biaya operasionalnya, seperti pembiayaan bunga, pemasaran, dan gaji pegawai. Sedangkan besaran pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut seperti pendapatan bunga pinjaman. BOPO sangat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank, karena apabila nilai BOPO pada bank lebih tinggi yang artinya biaya operasionalnya lebih besar dibandingkan pendapatan sehingga dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh suatu bank.

Penelitian terdahulu mengenai profitabilitas yang dipengaruhi secara negatif juga signifikan oleh BOPO ditunjukkan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah *et al.*, 2022), (Amalia & Diana, 2022), dan (Hasanah & Riyadi, 2021). Sedangkan hal yang berbeda dikemukakan oleh (Tamin *et al.*, 2022) dalam penelitiannya tidak dapat membuktikan adanya pengaruh BOPO atas profitabilitas

H₃: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional di Indonesia.

METODE

Kuantitatif adalah jenis dari penelitian ini. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggambarkan teori-teori dan hipotesis dengan menghubungkan antarvariabel independen dan dependen. Populasi dari seluruh bank konvensional di Indonesia tahun 2020 – 2022 diambil guna untuk penelitian. Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data secara keseluruhan yakni data sekunder melalui BEI www.idx.co.id serta situs resmi perbankan. *Purposive sampling* adalah metode pengkriterian sampel yang digunakan dalam pengumpulan data. Kriteria *sampling* yang telah ditentukan ialah:

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Definisi	Jumlah
1.	Bank konvensional di Indonesia yang memuat laporan tahunan per 31 Desember pada periode 2020 – 2022 di www.idx.co.id dan situs resmi perbankan	91
2.	Bank konvensional tersebut tidak menyajikan data lengkap yang digunakan dalam penelitian pada periode 2020 – 2022	(19)
Jumlah sampel		72
Jumlah observasi (3 × 72)		216
Data yang bersifat outlier		(12)
Jumlah data bank konvensional		204

Sumber: data diolah, 2023

Variabel dependen penelitian yakni *Return on Asset* (ROA) diaplikasikan guna menilai kesanggupan suatu perbankan mencapai profit dari asetnya. ROA merupakan rasio (presentase) antara pendapatan bersih dengan total aset (Sulton *et al.*, 2021). Berdasarkan Surat Edaran OJK No. 9 SEOJK.03/2020 perhitungan mengenai ROA adalah:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel independen penelitian yang dipakai sebagai berikut:

a. Pembiayaan Bermasalah (X1)

Variabel pembiayaan bermasalah (NPL) adalah masalah pembayaran kredit beserta bunga yang menunggak oleh nasabah dari jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya. NPL menurut Surat Edaran OJK No. 9 SEOJK.03/2020 dirumuskan adalah:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Likuiditas (LDR)

Variabel likuiditas (LDR) adalah ketika bank mampu menjalankan kewajibannya dalam menyediakan dana untuk memenuhi permintaan para nasabah, karena bank sebagai tempat menghimpun maupun menyalurkan dana dari masyarakat itu sendiri. Menurut Surat Edaran OJK No. 9 SEOJK.03/2020 LDR dapat diukur dengan rumus adalah:

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO juga dikenal selaku rasio efisiensi adalah alat guna untuk mengukur kapasitas dan kesanggupan tata kelola suatu bank untuk mengarahkan dan mengelola biaya operasional dan pendapatan operasional. Berikut cara menghitung skor BOPO bersumber dari Surat Edaran OJK No. 9 SEOJK.03/2020 sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan secara menyeluruh yang berupa angka agar dapat dipahami dengan mudah, kemudian data tersebut diolah berdasarkan tujuannya, serta agar dapat membantu untuk penelitian selanjutnya. Uji asumsi klasik adalah teknik analisis data yang dipergunakan terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya ialah pengujian hipotesis analisis regresi berganda. Indikator variabel independen diukur berdasarkan kompetensi terhadap variabel dependen dengan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y** = Profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA)
- α** = Konstanta
- X1** = Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL)
- X2** = Likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- X3** = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- β_1 - β_3** = Koefisien regresi
- e** = Error

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	204	.00	.05	.0122	.01081
LDR	204	.12	1.89	.8375	.26190
BOPO	204	.43	1.65	.8557	.16830
ROA	204	-.04	.05	.0122	.01302
Valid N	204				

Sumber: *Data diolah SPSS 18, 2023*

Hasil uji descriptive statistics setelah mengeliminasi data-data yang bersifat outlier jumlah N dalam penelitian ini yaitu 204 bank konvensional di Indonesia. Variabel NPL memperoleh skor *mean* yaitu 0,0122 serta standar deviasi yaitu 0,01081. Skor paling kecil NPL yang diperoleh yakni 0,00 dipegang oleh PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) di tahun 2021, sementara skor maksimum berada di 0,05 yang dimiliki PT Bank Victoria International Tbk (BVIC) di tahun 2020.

Variabel LDR memperoleh skor *mean* yaitu 0,8375 serta standar deviasi yaitu 0,26190. Skor paling kecil yang diperoleh yakni 0,12 dipegang oleh PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) di tahun 2020, sementara skor maksimum berada di 1,89 yang dimiliki oleh PT Bank Shinhan Indonesia di tahun 2020.

Variabel BOPO memperoleh skor *mean* yaitu 0,8557 serta standar deviasi yaitu 0,16830. Skor paling kecil yang diperoleh yakni 0,43 dipegang oleh PT Bank Digital BCA di tahun 2020, sementara skor maksimum yang diperoleh adalah sebesar 1,65 pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) tahun 2020.

Variabel ROA memperoleh skor *mean* yaitu 0,0122 serta standar deviasi yaitu 0,01302. Skor paling kecil ROA yang diperoleh yakni -0,04 didapat oleh PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) di tahun 2020, sedangkan skor maksimum yang diperoleh 0,05 dimiliki PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI) tahun 2021.

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	204
Kolmogorov-Smirnov Z	1.319
Asymp. Sig. (2-tailed)	.062

Sumber: *Data diolah spss 18, 2023*

Adapun uji normalitas mengaplikasikan kolmogorov-smirnov diatas, hasil dari skor Asymp. Sig. (2-tailed) $0,062 > 0,05$, artinya model regresi telah memenuhi distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPL	.748	1.337
	LDR	.967	1.034
	BOPO	.751	1.332

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Data diolah SPSS 18, 2023*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan variabel pembiayaan bermasalah (NPL) dengan skor VIF 1,337 < 10, skor Tolerance yakni 0,748 > 0,1. Variabel likuiditas (LDR) dengan skor VIF 1,034 < 10, skor Tolerance yakni 0,967 > 0,1 serta untuk variabel beban operasional pendapatan operasional (BOPO) dengan nilai VIF sebesar 1,332 < 10, skor Tolerance yakni 0,751 > 0,1. Mengindikasikan dari ketiga variabel tersebut menunjukkan perolehan lulus dari uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a		
	Model	Sig.
1	(Constan)	.000
	NPL	.204
	LDR	.293
	BOPO	.594

Sumber: *Data diolah SPSS 18, 2023*

Berdasarkan hasil uji glejser nilai signifikansi variabel NPL yaitu 0,204, LDR yaitu 0,293, dan BOPO yaitu 0,593 sehingga didapatkan hasil bahwa semua variabel dalam penelitian ini berada > 0,05 maka dikatakan lulus uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.827

Sumber: *Data diolah SPSS 18, 2023*

Kalkulasi dari durbin watson diperoleh skor D-W yaitu 1,827. Skor tersebut berada 1,7990 < 1,827 < 2,201 yaitu dengan menggunakan persamaan $DU < DW < 4 - DU$, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
	Model	B	Sig.
1	(Constant)	.068	.000
	NPL	-.100	.014
	LDR	.004	.015
	BOPO	-.067	.000

Sumber: *Data diolah SPSS 18, 2023*

Dari hasil uji regresi diperoleh persamaan analisis regresi berganda adalah:

$$ROA = 0,068 - 0,100NPL + 0,004LDR - 0,067BOPO + e$$

Nilai konstan 0,068 dapat dikatakan NPL, FDR, dan BOPO nilainya adalah 0, maka profitabilitas (ROA) nilainya yaitu 0,068.

Skor koefisien regresi variabel NPL -0,100 dikatakan bila X1 bertambah 1% profitabilitas (ROA) pada bank konvensional di Indonesia mengalami penyusutan sejumlah 0,100%, yang menunjukkan koefisien variabel bernilai negatif. Skor koefisien regresi variabel LDR 0,004 dikatakan bila X2 bertambah 1% maka profitabilitas (ROA) pada bank konvensional di Indonesia mengalami peningkatan juga sebesar 0,004%, yang menunjukkan bahwa koefisien variabel ini bernilai positif. Nilai LDR yang tinggi maka ROA pada bank konvensional di Indonesia tersebut semakin meningkat. Skor

koefisien regresi variabel BOPO -0,067 dapat diartikan bila X3 bertambah 1% profitabilitas (ROA) bank konvensional di Indonesia nantinya mengalami penurunan sejumlah 0,067%, yang menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif.

Uji Hipotesis
Uji t (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.068	.003		26.740	.000
	NPL	-.100	.041	-.083	-2.473	.014
	LDR	.004	.001	.073	2.464	.015
	BOPO	-.067	.003	-.860	-25.617	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Data diolah SPSS 18*

Bersumberkan pada tabel 9 pencapaian uji t adalah:

- Perolehan skor t_{hitung} variabel pembiayaan bermasalah $-2,473 < 1,971 t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,014 < \alpha$, jadi dikonklusikan secara parsial NPL memengaruhi profitabilitas secara negatif juga signifikan. Akibatnya hipotesis pertama yang mengatakan pembiayaan bermasalah (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) diterima.
- Perolehan skor t_{hitung} variabel likuiditas $2,464 > 1,971 t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,015 < \alpha$, jadi dikonklusikan secara parsial LDR berpengaruh positif signifikan atas profitabilitas. Akibatnya hipotesis kedua yang menyebutkan likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) diterima.
- Perolehan skor t_{hitung} variabel BOPO $-25,617 < 1,971 t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$, jadi dikonklusikan secara parsial profitabilitas dipengaruhi oleh BOPO dengan signifikansi negatif. Akibatnya hipotesis ketiga menyebutkan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima.

Uji F (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA	
Model	Sig.
Regression	.000 ^a

Sumber: *Data diolah SPSS 18, 2023*

Perolehan uji simultan skor sig $0,000 < \alpha$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah (NPL), likuiditas (LDR), dan BOPO bersama-sama menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	.828

Sumber: *Data diolah SPSS 18, 2023*

Atas uji R^2 diatas disimpulkan jika variabel independen yaitu: pembiayaan bermasalah (NPL), likuiditas (LDR), dan BOPO menjelaskan variabel ROA sebanyak 82,8% sedangkan 17,2% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar variabel uji atau disebut variabel residual. Maka, dikatakan model penelitian ini dapat menjelaskan 82,8% variasi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh pembiayaan bermasalah (NPL) terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia dalam penelitian menetapkan hasil yakni secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi skor kredit bermasalah membuat *Return On Asset* yang dikumpulkan oleh perbankan semakin merosot. Lonjakan nilai NPL pada suatu bank maka hal tersebut mencerminkan kurang efektifnya pemanfaatan kredit yang diamanahkan bank kepada pihak lain, tentunya akan meningkatkan risiko gagal bayar yang mengakibatkan menurunnya pendapatan bank tersebut. Kondisi tersebut tentunya akan berpengaruh pada penurunan tingkat profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia. Hasil tersebut didukung oleh hasil riset yang pernah diteliti oleh (Tahu P. *et al.*, 2023), (Ardichy & Rahayu, 2022), dan (Inggawati *et al.*, 2018) yang menyimpulkan jika NPL memengaruhi profitabilitas secara negatif signifikan.

Pengaruh likuiditas (LDR) atas ROA bank konvensional di Indonesia dalam penelitian terdapat hasil yang menetapkan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan makin tinggi angka *Loan to Deposit Ratio* maka *Return On Asset* yang diterima oleh perbankan akan melonjak. Peningkatan tersebut terjadi karena bank mampu menyalurkan pembiayaan atau kreditnya kepada pihak lain secara efektif dan penerimaan yang diterima bank melalui kredit tersebut dapat meningkatkan laba, sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas yang diperoleh bank konvensional di Indonesia. Riset terdahulu yang memperkuat hasil temuan ini ialah (Tahu *et al.*, 2023), (Darmayanti *et al.*, 2023), dan (Steven & Toni, 2020) yang menyimpulkan bahwa likuiditas memengaruhi profitabilitas secara positif.

Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) atas profitabilitas bank konvensional di Indonesia terdapat hasil yang memperlihatkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif juga signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Simpulannya menunjukkan semakin meningkatnya nilai BOPO maka *Return On Asset* yang dihasilkan oleh suatu perbankan akan semakin turun. Kondisi tersebut disebabkan oleh manajemen bank yang kurang selektif dalam mengendalikan biaya operasional yang dibelanjakan dalam menjalankan kegiatan operasional bank tersebut setiap harinya dibandingkan dengan pendapatannya, akibatnya menyebabkan penurunan pada laba yang dihasilkan bank tersebut yang diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas (ROA) pada bank konvensional di Indonesia. Studi yang memperkuat hasil temuan pernah diteliti oleh (Inggawati *et al.*, 2018), (Ardichy & Rahayu, 2022), dan (Pambudi & Adnans, 2023) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh pembiayaan bermasalah (NPL), likuiditas (LDR), dan biaya operasional pembiayaan operasional (BOPO) secara bersamaan atas profitabilitas, menunjukkan hasil jika NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan sebelumnya simpulan hasil penelitian ini profitabilitas bank konvensional di Indonesia secara parsial dipengaruhi oleh variabel pembiayaan bermasalah dengan signifikansi negatif. Variabel BOPO secara parsial memengaruhi profitabilitas bank di Indonesia kearah signifikansi negatif. Profitabilitas bank konvensional di Indonesia secara bersamaan dipengaruhi dengan signifikansi oleh variabel pembiayaan bermasalah, likuiditas, dan BOPO.

Saran bagi penelitian selanjutnya agar menambah variabel lain seperti CAR (Capital Adequacy Ratio) dan Net Interest Margin (NIM), memperluas bank yang dicakup dan memperpanjang periode tahun penelitian.

REFERENSI

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>

- Aminah, A., & Gunakan, L. N. (2015). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2012. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36448/jak.v6i1.571>
- Ardichy, M. F., & Rahayu, Y. S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-. 6, 2432–2445.
- Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh risiko kredit risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR di kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1486–1512.
- Darmawan, M. W., Sutisna, E., & Suhara, E. (2023). The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Costs of Operational Income (Bopo) On Profitability at Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(06), 3864–3870. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i6-82>
- Darmayanti, N., Bilgies, A. F., Anjani, S. L., & Welly, Y. (2023). Profitability Conventional Banking : Are influencing Inflation , Capital Resilience , Efficiency in Fund Gathering and Allocation ? 7(2019), 3630–3642.
- Djaya, N. K., & Yanuarti, I. (2021). the Influence of Capital Adequacy Ratio and Non-Performing Loan on Profitability of Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. *Business Excellence and Management*, 11(4), 80–94. <https://doi.org/10.24818/beman/2021.11.4-06>
- Hamzah, A., Nurhayati, E., Martika, L., Puspasari, O., & Nurhaliza, S. (2022). Effect of Operating Expenses of Operating Income, Loan to Deposits Ratio, Non Performing Loan on Profitability with Capital Adequacy Ratio as a Moderating Variable. <https://doi.org/10.4108/eai.2-12-2021.2320239>
- Ida Ayu Sinta Dewi, & I Made Hedy Wartana. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Tingkat Bunga Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Bumh Indonesia Periode 2016-2020. *Journal Research of Management*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.51713/jarma.v3i1.57>
- Indonesia, P. P. (1998). *Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. LN. 1998/ No. 182, TLN NO. 3790, LL SETNEG : 32 HLM
- Inggawati, V. R., Lusy, Y., & Hermanto, B. (2018). The Influence of Loan to Deposit Ratio, Loan Operational of Income Operational and Non-Performing Loan toward Profitability of Bank Perkreditan Rakyat in Sidoarjo Regency. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 8(11), 510–519. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.8.11.2018.p8354>
- Karadayi, N. (2023). The effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Other Operating Expenses, and Non-Interest Income on Profitability(ROA). *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 13(1), 389–397. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.13.01.2023.p13348>
- Keuangan, O. J. (2017). *Lembaga Perbankan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx>
- Khasanah, U., Qurrota A'yun, I., Anif Afandi, M., & Shinta Maestri, S. (2022). Analisis Pengaruh CAR,NPF,FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Derivatif : Jurnal Manajemen*, 16(2), 363.

- Khoiriyah, S., & Dailibas. (2022). Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas (Roa). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 138–144.
- Khuzaematul Hasanah, S. R. (2021). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)* V, 2, 126–140.
- Muarif, H., Ibrahim, A., Amri, A., Syariah, P., & Ar-Raniry Banda Aceh, U. (n.d.). *Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018*. www.ojk.go.id
- Nurdiawansyah, Luke Suciwati Amna, Rahmat Budi, D. P. P. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 13(8.5.2017), 114–130.
- OJK. (2020). *Surat Edaran OJK No. 9 SEOJK.03/2020 Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*. <https://ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Lampiran - RSEOJK Transparansi - Permintaan Tanggapan.pdf>
- Pambudi, R., & Adnans, A. A. (2023). *Effect of Capital Adequacy Ratio , Non-Performing Financing , Financing to Deposit Ratio , and Operational Expenses on Operational Income on the Profitability of Sharia Banking in Indonesia (2016-. 10(November)*, 328–333.
- Steven, S., & Toni, N. (2020). The Effect of Bank Capacity and Loan to Deposit Ratio on Profitability and Credit Risk. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(11), 1. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i11.2104>
- Tahu, G. P., Dewi, N. L. G. S., & Gunadi, I. G. N. B. (2023). The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Profitability in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(01), 184–192. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i1-23>
- Tamin, M., Hilmi, H., Ilham, D., & Usman, A. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 124. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.7447>
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) TAHUN 2017-2019. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12, Issue 03).
- Yatna, C. N., & Anugrah, T. (2019). Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2012-2016. *Perbanas*, 4(1), 133–144.